



PANDUAN KEGIATAN *RESEARCH, INNOVATION, AND ENTREPRENEURSHIP GRANT*

Higher Education for Technology and Innovation (HETI) Project

Asian Development Bank Loan 4110-INO

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Tahun Anggaran 2024

PANDUAN KEGIATAN
RESEARCH, INNOVATION, AND ENTREPRENEURSHIP GRANT
TAHUN ANGGARAN 2024

PENANGGUNG JAWAB

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian
Bambang Pramujati, Ph.D.

TIM PENYUSUN

Project Implementation Unit (PIU) HETI ADB
Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM)
Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi (DIKST)

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Panduan Kegiatan *Research, Innovation, and Entrepreneurship Grant* Tahun Anggaran 2024 Dana HETI ADB Loan INO-4110 dapat diselesaikan.

“Inovasi” adalah salah satu kata kunci bagi sebuah Perguruan Tinggi (PT) dalam menghadapi globalisasi dan di tengah persaingan yang semakin ketat. Hanya dengan inovasi, sebuah PT mampu berperan dan berkontribusi bagi perekonomian nasional. Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan telah menekankan arti penting inovasi ini. Sehingga, untuk saat ini PT tidak hanya dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah bermutu saja. Namun, PT juga dituntut untuk mampu menghasilkan produk inovatif dari hilirisasi hasil penelitian. Karya inovatif tersebut diharapkan dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat banyak, paling tidak bagi masyarakat di sekitar lokasi PT berada.

Kebijakan kementerian sangat mendukung upaya hilirisasi PT ini. Kemdikbudristek telah memberikan arahan jelas terkait hilirisasi ini. Arahan ini dituangkan dalam sebuah Kebijakan Kemdikbudristek untuk menghadapi globalisasi pendidikan dan revolusi industri (RI) 4.0., yang fokus pada penciptaan teknologi-teknologi masa depan yang mendukung RI 4.0, serta program terkait inovasi yang diarahkan pada pemanfaatan teknologi maju. Arahan kemdikbudristek dengan lugas menetapkan beberapa indikator inovasi sebagai indikator utama untuk mengukur ketercapaian tujuan strategisnya. Indikator-indikator tersebut antara lain: (1) Jumlah HKI yang didaftarkan, (2) Jumlah prototipe R&D TKT 6, (3) Jumlah prototipe industri TKT 7, (4) Jumlah produk inovasi dan produk hasil penelitian dan pengembangan yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) diharapkan mampu menjawab tantangan seperti tersebut di atas. ITS PTNBH harus mampu mengembangkan inovasi, *technopreneur* dan aplikasi bisnisnya untuk mendukung *revenue generation*, khususnya dan peningkatan perekonomian nasional pada umumnya. Dengan perencanaan serta strategi yang tepat, maka program kegiatan berupa peningkatan jumlah produk inovatif dari hasil penelitian yang dapat dihilirisasikan bisa menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan oleh ITS serta diharapkan akan mampu mendukung kemandirian bangsa serta penguatan perekonomian nasional.

Proses hilirisasi ini tidaklah mudah untuk diterapkan. Hal ini membutuhkan kesamaan persepsi para pengelola lembaga inovasi. Proses hilirisasi juga memerlukan kesinambungan proses mulai tahap awal penelitian hingga akhirnya hasilnya mampu diaplikasikan di masyarakat dengan menggandeng mitra produksi. Guna mempercepat proses hilirisasi ini dibutuhkan kemampuan dan pemahaman semua pemangku yang satu arah menuju

kesuksesan hilirisasi hasil penelitian. Sehingga, hibah yang mendukung inovasi adalah salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mempercepat guliran proses hilirisasi ini.

Kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga proses penciptaan, perlindungan hingga hilirisasi suatu karya penelitian menjadi hal yang berkelanjutan. Hibah ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan mulai dari bagaimana mengkaji dan mencari penyelesaian atas masalah yang ada di masyarakat maupun industri, bagaimana suatu hasil penelitian tersebut dilindungi haknya, disiapkan strategi bisnisnya, *branding* hingga bagaimana menjangkau dana permodalan, dan sebagainya terkait dengan hilirisasi suatu hasil penelitian (*invention*).

Bertitik tolak dari apa yang diuraikan di atas, maka ITS mendorong pencapaian karya inovasi melalui kegiatan pemberian hibah: (a) Hibah *Research*, (b) Hibah *Innovation* dan (c) Hibah *Entrepreneurship*. Perencanaan dari kegiatan ini dilakukan tim *Project Implementation Unit* (PIU) melalui Proyek HETI-ADB LOAN INO-4110. Dengan adanya fasilitas berupa hibah-hibah ini, ITS diharapkan akan menjadi PT yang terdepan untuk karya inovasi di Indonesia. Serta mampu berperan nyata dalam usaha peningkatan perekonomian nasional.

Terima kasih.

Surabaya, Januari 2024

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
Daftar Gambar	5
Daftar Tabel	5
1 Pendahuluan	6
2 Tujuan Hibah	7
3 Skema Hibah	8
3.1 Hibah <i>Research: Prototype Research (PR)</i>	8
3.1.1 Definisi.....	8
3.1.2 Kriteria	8
3.1.3 Pengusul.....	9
3.1.4 Luaran	9
3.1.5 Besarnya Pendanaan	9
3.2 Hibah <i>Innovation: Product Innovation (PI)</i>	10
3.2.1 Definisi.....	10
3.2.2 Kriteria	10
3.2.3 Pengusul.....	11
3.2.4 Luaran	11
3.2.5 Besarnya Pendanaan	12
3.3 Hibah <i>Entrepreneurship</i>	12
3.3.1 Definisi.....	12
3.3.2 Kriteria	13
3.3.3 Pengusul.....	13
3.3.4 Luaran	13
3.3.5 Besarnya Pendanaan	14
4 Penyusunan dan Pengajuan Proposal	14
5 Mekanisme Seleksi dan Evaluasi	15
6 Kriteria Evaluasi Proposal.....	15
7 Pelaksanaan dan Laporan	15
8 Jadwal.....	16

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Proses hilirisasi penelitian hingga komersialisasi 7
Gambar 1.2. Kerangka kerja proses hilirisasi dan komersialisasi inovasi. 7

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Aspek Publikasi, Pengabdian Masyarakat, Riset dan Inovasi ITS pada tahun 2020 dan 2025 (sumber: RENSTRA ITS 2021 -2025).....6

1 Pendahuluan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan perguruan tinggi berkelas internasional yang berkontribusi dalam menciptakan inovasi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Merujuk kepada Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015-2040 sebagaimana Keputusan MWA ITS No 2 Tahun 2017, terdapat 5 tahapan pencapaian dalam 5 tahun. ITS menargetkan untuk menjadi universitas berbasis penelitian (*Research University*) pada tahun 2025, dan universitas berbasis kewirausahaan (*Entrepreneur University*) pada tahun 2035. Sejalan dengan target tersebut, maka suatu ekosistem hilirisasi inovasi berbasis riset yang berkesinambungan perlu dibuat.

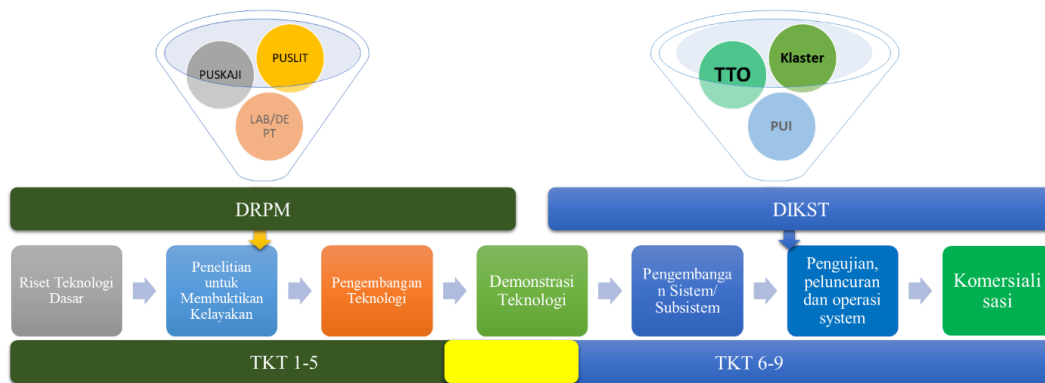
Untuk mencapai tujuan tersebut, ITS memiliki program untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di kampus. Dalam program ini, ITS membuat tabel indikator dan target penelitian untuk menentukan arah dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam RENIP ITS tahun 2020, sebagaimana pada Tabel 1.1, hal ini penting karena dengan menentukan arah dan fokus penelitian, peneliti dapat menghasilkan karya yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

Tabel 1.1 Aspek Publikasi, Pengabdian Masyarakat, Riset dan Inovasi ITS pada tahun 2020 dan 2025 (sumber: RENSTRA ITS 2021 -2025)

ASPEK	2020	2025
Publikasi dan Pengabdian Masyarakat	50% dosen publikasi di jurnal internasional; 250 abmas	75% dosen publikasi di jurnal internasional; 300 abmas
Riset dan Inovasi	Riset berorientasi inovasi	Produk inovasi terkomersialisasi Nasional

Selain itu, ITS melalui *Higher Education for Technology and Innovation Project (HETI)-Asian Development Bank (ADB)* dan PIU memiliki peran penting sebagai "akselerator" dalam penelitian, inovasi, dan kewirausahaan. Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan bagi para peneliti ITS yang ingin mengembangkan hasil penelitian mereka menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

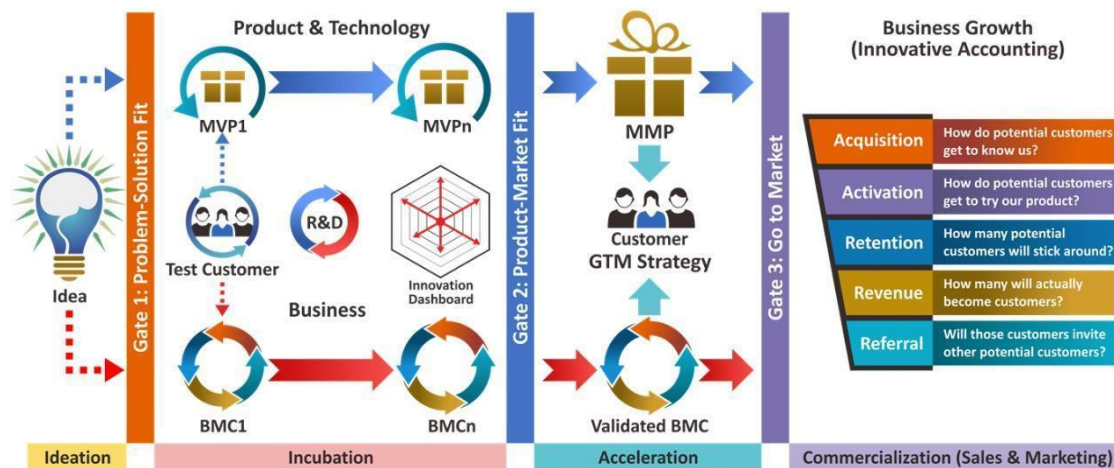
Untuk meningkatkan nilai tambah hasil penelitian, ITS juga mengintegrasikan peran Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) dan Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi (DIKST) dalam proses hilirisasi hasil penelitian, sehingga terbentuk ekosistem inovasi berkesinambungan dari hulu ke hilir (Gambar 1.1). Hal ini bertujuan mempercepat dan meningkatkan kualitas komersialisasi hasil penelitian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan industri.



Gambar 1.1 Proses hilirisasi penelitian hingga komersialisasi

Melalui HETI-ADB, ITS juga berkesempatan mengelola hibah riset, inovasi, dan kewirausahaan yang akan diluncurkan dengan nama **Research, Innovation, and Entrepreneurship Grant**. ITS menyediakan hibah untuk para dosen agar dapat bekerjasama dengan mitra industri terkait bidang unggulan/spesialisasi ITS. Hibah ini diharapkan akan menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang relevan dengan industri melalui penguatan kapasitas penelitian.

Hasil-hasil penelitian terapan yang potensial dari pengelolaan DRPM maupun hasil telaah kebutuhan industri/masyarakat oleh DIKST atau dikenal dengan pendekatan technology-driven dan market-driven digunakan dalam strategi hilirisasi dan komersialisasi inovasi di ITS. Program ini dapat diberikan secara berkesinambungan mendorong penelitian terapan inovasi, akselerasi, inkubasi dan komersialisasi. Program ini juga mengatur agar terdapat partisipasi proporsional dari dosen perempuan.



Gambar 1.2. Kerangka kerja proses hilirisasi dan komersialisasi inovasi.
(diadopsi dari: Yuniarto, et.al., 2022.)

2 Tujuan Hibah

Tujuan dari hibah penelitian, inovasi, dan kewirausahaan dana HETI-ADB ITS adalah:

1. Memperkuat dan memperluas ekosistem penelitian, inovasi, dan kewirausahaan berbasis teknologi yang telah menjadi ujung tombak citra ITS melalui kiprah DRPM dan DIKST,
2. Melengkapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan di bawah koordinasi DPRM dan mempercepat proses hilirisasi yang dikelola di bawah DIKST,
3. Mendukung peningkatan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) hasil penelitian sebelumnya, melakukan inovasi lanjut dari hasil penelitian, dan mengupayakan terbentuknya entitas bisnis baru sebagai bagian dari penguatan kewirausahaan,
4. Mempromosikan keikutsertaan perempuan dalam aktivitas inovasi dan hilirisasi.

3 Skema Hibah

Hibah yang didanai oleh HETI-ADB dilaksanakan dalam tiga skema, yaitu: Hibah *Research*, Hibah *Innovation*, dan Hibah *Entrepreneurship*. Ketiga skema hibah tersebut diharapkan mendukung peta jalan penelitian (roadmap) yang telah disusun dan ditetapkan oleh 4 (empat) Klaster Inovasi dan 5 (lima) Pusat Unggulan IPTEKS (PUI), dan/atau disesuaikan dengan Prioritas Riset Nasional (PRN) yang dapat dikaitkan dengan kegiatan di *Sains Tecno Park* (STP). Hal tersebut bertujuan agar Klaster Inovasi dan PUI dapat membantu dan mendampingi proses penelitian, inovasi, hingga komersialisasi. Ketiga skema hibah mempunyai prinsip umum bersifat mono-tahun dengan ketentuan pengusulan dan kuota dijelaskan pada Tabel 3.1 dan detil setiap skema hibah dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.

Tabel 3.1 Ketentuan Skema Kegiatan *Research, Innovation, and Entrepreneurship Grant*

Skema	Disulkan melalui		
	Puslit	PUI	Klaster Inovasi
<i>Research</i>	✓	✓	
<i>Innovation</i>		✓	✓
<i>Entrepreneurship</i>			✓

3.1 Hibah *Research: Prototype Research (PR)*

3.1.1 Definisi

Hibah PR bertujuan untuk menemukan dan mendukung pengembangan penelitian yang memiliki potensi komersial. Selain itu, penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya di bawah DRPM dan telah mencapai TKT 3-5 lebih diutamakan, karena penelitian tersebut sudah melalui tahap pengujian dan siap untuk dikembangkan lebih lanjut. Para peneliti yang mendapatkan hibah ini akan diberikan dukungan finansial dan bimbingan teknis untuk mengembangkan hasil penelitian hingga mencapai tahap komersialisasi.

3.1.2 Kriteria

Proposal hibah PR yang diusulkan harus:

1. Topik usulan mendukung peta jalan penelitian (roadmap) yang telah disusun dan ditetapkan oleh 5 (lima) Pusat Unggulan IPTEKS (PUI);

2. Tim peneliti memiliki kompetensi dan rekam jejak yang cukup untuk mengerjakan usulan pengembangan inovasi;
3. Tim pengusul telah melakukan riset pendahuluan yang menyatakan usulan layak secara teknis (diutamakan riset yang dikelola oleh DRPM atau DIKST);
4. Memiliki rencana untuk mengembangkan proses bisnis dari prototipe/produk yang dihasilkan.

3.1.3 Pengusul

1. Ketua tim merupakan dosen aktif ITS;
2. Anggota tim:
 - a. Melibatkan minimal 2 dosen yang berasal dari setidaknya 2 departemen di ITS;
 - b. Melibatkan minimal 3 mahasiswa dari departemen yang relevan;
 - c. Tim pengusul dapat melibatkan tenaga kependidikan sebagai penanggungjawab administrasi, dan alumni/umum sebagai anggota luar ITS (opsional).
3. Ketua & anggota dosen merupakan dosen aktif dan tidak sedang melaksanakan izin/tugas belajar;
4. Tim pengusul (termasuk mahasiswa, tenaga kependidikan, dan anggota luar ITS) harus terdiri dari minimum 32% perempuan.
5. Anggota DIKST, Manajer Klaster, dan PIU (daftar nama pada Lampiran 12) tidak dapat berpartisipasi sebagai ketua maupun anggota.

3.1.4 Luaran

Luaran wajib yaitu:

1. Prototipe produk berupa *Minimum Viable Product 1 (MVP-1)* yang dilengkapi dengan MVP *canvas*;
2. Rancangan proses bisnis produk dalam format BMC/*Lean Canvas*;
3. Hak kekayaan intelektual (HKI) yang terdaftar di *Transfer Technology Office (TTO)* ITS; dan
4. Tim inovasi yang terdaftar sebagai start-up tipe C.

Luaran tambahan (bila ada) yaitu:

1. Publikasi artikel ilmiah atau presentasi pada conference yang terindeks Scopus dan/atau *peer review*;
2. Diseminasi hasil riset/inovasi yang dilengkapi dengan dokumentasi dan materi (poster/video);
3. Hasil kajian yang tidak dipublikasikan, dan akan dimanfaatkan oleh ITS;
4. Luaran tambahan lain.

3.1.5 Besar Pendanaan

1. Hibah PR dengan luaran **Produk digital (desain, software, layanan, foto, video)** dengan pagu maksimum **Rp 50.000.000, - (lima puluh lima juta rupiah)**. Berlaku untuk perangkat lunak sebagai “produk” atau “layanan” (SaS).

2. Hibah PR dengan luaran **Purwarupa fisik perangkat keras** berupa komponen, modul, maupun sistem, dengan pagu maksimum **Rp 100.000.000, - (seratus juta rupiah)**.
3. Besar penggunaan dana PR mengikuti ketentuan SBM dan Panduan Keuangan Kegiatan yang berlaku.
4. Dana hibah PR dapat dianggarkan untuk:
 - a. Alat penunjang/aset maksimal 30%;
 - b. Pengembangan prototipe (contoh untuk pembelian bahan habis dan komponen, produksi prototipe/mock-up, pengembangan prototipe software, dll) maksimal 70%;
 - c. Pelaporan/luaran wajib/tambahan/pameran maksimal 30%;
 - d. Kegiatan koordinasi, dan atau *Forum Group Discussion* (FGD), maksimum 15%;
 - e. Pendukung penelitian (contoh pengambilan data, survei, administrasi), maksimum 15%;
 - f. Total anggaran (poin a sampai e) adalah maksimum 100%;
 - g. Semua pendanaan termasuk pajak.
5. Dana hibah PR tidak dapat digunakan untuk:
 - a. Honorarium penerima manfaat;
 - b. Pembelian/pengadaan alat komunikasi termasuk pulsa;
 - c. Pembelian atau sewa tempat, mebelair, dll;
 - d. Pembelian kendaraan operasional;
 - e. Jaminan dan pinjaman kepada pihak lain; dan
 - f. Hibah atau bantuan berbentuk uang tunai kepada pihak lain atau masyarakat.

3.2 Hibah *Innovation: Product Innovation* (PI)

3.2.1 Definisi

Hibah PI fokus pada pengembangan lebih lanjut produk padat teknologi yang layak untuk siap bersaing di pasar nyata, yang terdiri dari penyempurnaan teknologi produk, pengembangan proses untuk mengurangi biaya produksi, pengujian dan sertifikasi, IPR, dan rencana dan strategi pemasaran. Para inovator diharapkan dapat bekerja dengan baik dan memiliki tujuan celah pasar yang jelas. Hibah ini dapat digunakan untuk pengembangan produk, survei dan merancang proses produksi untuk mengejar harga jual yang kompetitif, memproduksi beberapa produk sehingga dapat menekan biaya produksi, melakukan kajian pasar, melakukan tes, merancang strategi marketing, mendaftarkan merek dan HKI, dll. Hibah PI bertujuan mendorong produk inovasi untuk melampaui Gate 2 dan telah melampaui Gate 1 seperti pada gambar 1.2.

3.2.2 Kriteria

Proposal hibah PI yang diusulkan harus:

1. Topik usulan mendukung peta jalan penelitian (roadmap) yang telah disusun dan ditetapkan oleh 5 (lima) Pusat Unggulan IPTEKS (PUI);
2. Tim peneliti memiliki kompetensi dan rekam jejak yang cukup untuk mengerjakan usulan pengembangan inovasi;

3. Tim pengusul memiliki prototipe (MVP_n) yang siap dikembangkan untuk menjadi MVP_{n+1} atau MMP;
4. Memiliki rencana proses bisnis komersialisasi produk/prototipe, yang dijelaskan melalui BMC, atau *Lean Canvas*;
5. Telah melaksanakan uji coba, serta evaluasi pada kinerja dan fitur prototipe;
6. Mitra produksi yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan prototipe.

3.2.3 Pengusul

1. Ketua tim merupakan dosen aktif ITS;
2. Anggota tim:
 - a. Melibatkan minimal 2 dosen yang berasal dari setidaknya 2 departemen di ITS;
 - b. Melibatkan minimal 4 mahasiswa dari departemen yang relevan;
 - c. Tim pengusul dapat melibatkan tenaga kependidikan (opsional);
 - d. Mitra produksi yang terdaftar sebagai anggota non-ITS;
3. Ketua & anggota dosen merupakan dosen aktif dan tidak sedang melaksanakan izin/tugas belajar;
4. Tim pengusul harus terdiri dari minimum 32% perempuan;
5. Anggota DIKST, Manajer Klaster, dan PIU (daftar nama pada Lampiran 12) tidak dapat berpartisipasi sebagai ketua maupun anggota.

3.2.4 Luaran

Luaran wajib:

1. Prototipe produk berupa *minimum viable product* lanjutan (MVP_{n+1}), atau *minimum viable product* (MMP) dilengkapi dengan MVP *canvas*;
2. Rancangan proses bisnis yang telah divalidasi dalam format *business model canvas* (BMC), dan dilengkapi *validation canvas*, atau dokumen pendukung lainnya;
3. Rancangan proses produksi hingga *ramp-up production*;
4. Strategi go-to-market (GTM) yang berisi upaya pengembangan pemasaran produk dalam rangka validasi pasar;
5. Hak kekayaan intelektual (HKI) yang terdaftar di *Transfer Technology Office* (TTO) ITS; dan
6. Tim inovasi yang terdaftar sebagai start-up tipe B.

Luaran tambahan (bila ada):

1. Publikasi artikel ilmiah atau presentasi pada conference yang terindeks Scopus dan/atau *peer review*;
2. Diseminasi hasil riset/inovasi yang dilengkapi dengan dokumentasi dan materi (poster/video);
3. Hasil kajian yang tidak dipublikasikan, dan akan dimanfaatkan oleh ITS;
4. Luaran tambahan lain.

3.2.5 Besar Pendanaan

1. Hibah PI dengan luaran “Produk perangkat lunak”, dengan pagu maksimum **Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah)**. Berlaku untuk perangkat lunak sebagai “produk” atau “layanan” (SaS).
2. Hibah PI dengan luaran “Purwarupa fisik perangkat keras” berupa komponen, modul, maupun sistem, dengan pagu maksimum **Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)**.
3. Besar penggunaan dana hibah PI mengikuti ketentuan SBM dan Panduan Keuangan Kegiatan yang berlaku.
4. Dana hibah PI dapat dianggarkan untuk:
 - a. Alat penunjang/aset maksimal 30%;
 - b. Pengembangan prototipe (contoh untuk pembelian bahan dan alat, pembuatan mock-up, pengujian) maksimal 70%;
 - c. Pelaporan/luaran wajib/tambahan/pameran maksimal 25%;
 - d. Kegiatan koordinasi, dan atau Forum Group Discussion (FGD) maksimal 15%,
 - e. Pendukung kegiatan (contoh pengambilan data, survei, administrasi), maksimal 15%,
 - f. Dengan catatan total dana pengajuan (a sampai e) harus maksimum 100%,
 - g. Semua pendanaan termasuk pajak.
5. Dana hibah PI tidak dapat digunakan untuk:
 - a. Honorarium penerima manfaat;
 - b. Pembelian/pengadaan alat komunikasi termasuk pulsa;
 - c. Pembelian atau sewa tempat, mebelair, dll;
 - d. Pembelian kendaraan operasional;
 - e. Jaminan dan pinjaman kepada pihak lain; dan
 - f. Hibah atau bantuan berbentuk uang tunai kepada pihak lain atau masyarakat;

3.3 Hibah *Entrepreneurship*

3.3.1 Definisi

Hibah *Entrepreneurship* fokus untuk mendorong produk inovasi yang sudah mulai memiliki konsumen untuk menjadi produk yang bisa dijual secara rutin. Pengusul hibah ini harus memiliki produk yang sudah terbukti bisa bekerja baik dan sudah memiliki konsumen pada celah pasar yang dituju. Hibah ini bisa digunakan untuk survei dan merancang proses produksi yang sesuai untuk mengejar harga jual yang kompetitif, untuk memproduksi beberapa produk untuk membuktikan biaya produksi, untuk melakukan kajian pasar, untuk melakukan testing, merancang strategi marketing, untuk mendaftarkan merek dan HKI. Hibah *Entrepreneurship* yang difokuskan untuk menghasilkan produk dan teknologi yang dapat menjawab kebutuhan pasar dan siap untuk komersialisasi. Hibah *Entrepreneurship* bertujuan untuk mendorong produk inovasi untuk melampaui Gate 3 dan telah melampaui Gate 2 seperti pada gambar 1.2.

3.3.2 Kriteria

Proposal hibah kewirausahaan harus:

1. Topik usulan termasuk dalam empat bidang spesialisasi Proyek HETI;
2. Tim peneliti memiliki kompetensi dan rekam jejak yang cukup untuk mengerjakan usulan pengembangan inovasi;
3. Tim pengusul memiliki *minimum marketable product* (MMP) yang siap dipasarkan;
4. Hibah kewirausahaan bertujuan untuk memperkuat penetrasi produk ke pasar sebenarnya, setelah produk dimanfaatkan oleh *early adopter*;
5. Hibah ini dapat menjadi kelanjutan dari hasil hibah PI dan hibah FI;
6. Mitra produksi yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam memenuhi permintaan produk;
7. Start-up yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam proses komersialisasi produk.

3.3.3 Pengusul

1. Ketua tim merupakan dosen aktif ITS,
2. Anggota tim:
 - a. Melibatkan minimal 2 dosen yang berasal dari setidaknya 2 departemen di ITS;
 - b. Melibatkan minimal 5 mahasiswa dari departemen yang relevan;
 - c. Tim pengusul dapat melibatkan tenaga kependidikan (opsional);
3. Ketua & anggota dosen aktif & tidak sedang melaksanakan izin/tugas belajar;
4. Tim pengusul harus terdiri dari minimum 32% perempuan;
5. Anggota DIKST, Manajer Klaster, dan PIU (daftar nama pada Lampiran 12) tidak dapat berpartisipasi sebagai ketua maupun anggota;
6. Mitra produksi yang terdaftar sebagai anggota luar ITS;
7. Start-up yang terdaftar sebagai anggota luar ITS.

3.3.4 Luaran

Luaran wajib yaitu:

1. Dokumen validasi produk (standard/sertifikasi);
2. Dokumen validasi pasar (survei, strategi pengenalan produk, memperbanyak pengguna produk, terdapat pengguna setia, revenue, variasi baru);
3. Dokumen laporan pelaksanaan hilirisasi (laporan produksi, kegiatan marketing, laporan penjualan, laporan keuangan, legalitas usaha, pameran, dll);
4. Hak kekayaan intelektual (HKI) yang terdaftar di *Transfer Technology Office* (TTO) ITS; dan
5. Tim start-up yang terdaftar sebagai start-up tipe A.

Luaran tambahan (bila ada) yaitu:

1. Publikasi artikel ilmiah atau presentasi pada conference yang terindeks Scopus dan/atau *peer review*;
2. Diseminasi hasil riset/inovasi yang dilengkapi dengan dokumentasi dan materi (poster/video);

3. Hasil kajian yang tidak dipublikasikan, dan akan dimanfaatkan oleh ITS;
4. Luaran tambahan lain.

3.3.5 Besar Pendanaan

1. Hibah kewirausahaan mempunyai pagu maksimum **Rp 350.000.000, - (tiga ratus lima puluh juta rupiah)** dengan memperhatikan kelayakan program yang diusulkan,
2. Besar penggunaan dana *Entrepreneurship Grant* mengikuti ketentuan SBM dan Panduan Keuangan Kegiatan yang berlaku.
3. Dana hibah kewirausahaan dapat dianggarkan untuk:
 - a. Alat penunjang/aset maksimal 40%;
 - b. Pengembangan prototipe (contoh untuk pembelian bahan dan alat, pembuatan mock-up, pengujian) maksimal 50%;
 - c. Pelaporan/luaran wajib/tambahan/pameran maksimal 30%;
 - d. Kegiatan koordinasi dan Forum Group Discussion (FGD), maksimal 15%;
 - e. Pendukung kegiatan (contoh pengambilan data, survei, administrasi), maksimal 15%;
 - f. Dengan catatan total dana pengajuan (a sampai e) harus maksimal 100%;
 - g. Semua pendanaan termasuk pajak.
4. Dana hibah kewirausahaan tidak dapat digunakan untuk:
 - a. Honorarium penerima manfaat;
 - b. Pembelian/pengadaan alat komunikasi termasuk pulsa;
 - c. Pembelian atau sewa tempat, mebelair, dll;
 - d. Pembelian kendaraan operasional;
 - e. Jaminan dan pinjaman kepada pihak lain; dan
 - f. Hibah atau bantuan berbentuk uang tunai kepada pihak lain atau masyarakat.

4 Penyusunan dan Pengajuan Proposal

Penyusunan dan pengajuan proposal dilakukan langsung melalui myITS *Research* dengan mengacu pada lampiran-lampiran berikut:

- [Lampiran 1 Petunjuk pengajuan proposal melalui SIM HETI-ADB](#)
- [Lampiran 2 Roadmap klaster inovasi dan PUI](#)
- [Lampiran 3 Daftar kelompok isian anggaran biaya](#)
- [Lampiran 4 Formulir *self-assessment* TKT](#)
- [Lampiran 5 Format MVP *canvas*](#)
- [Lampiran 6 Format BMC dan *Lean canvas*](#)
- [Lampiran 7 Kode etik pelaksanaan](#)
- [Lampiran 8 Daftar kata kunci SDGs \(*Sustainable Development Goals*\)](#)
- [Lampiran 9 Aspek dan klasifikasi *start-up*](#)
- [Lampiran 10 Daftar nama dosen yang tidak dapat menjadi peserta](#)

5 Mekanisme Seleksi dan Evaluasi

Setiap proposal yang masuk akan diseleksi oleh tim reviewer. Proses seleksi proposal terdiri atas dua tahap:

- Tahap I: *Desk evaluation*; dan
- Tahap II (jika diperlukan): yaitu klarifikasi dalam bentuk seminar bagi proposal yang telah lolos seleksi tahap I namun masih memerlukan penjelasan.

Proposal yang telah melewati seleksi akan mendapatkan salah satu dari tiga status, yaitu diterima langsung, diterima dengan perbaikan, atau ditolak.

6 Kriteria Evaluasi Proposal

Proposal akan dinilai sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Bobot		
	<i>Research</i>	<i>Innovation</i>	<i>Entrepreneurship</i>
Pengembangan sebelumnya	20	15	15
Rencana usulan	25	20	15
Potensi luaran	15	15	10
Dukungan kegiatan	15	10	5
Komitmen mitra	-	15	15
Kapasitas tim start-up	-	-	15
Kesesuaian metode pelaksanaan dan anggaran	10	10	15
Kapasitas tim dan potensi capacity development	15	15	10

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh reviewer terpilih, keputusan akhir akan dibuat dan diumumkan kepada semua pengusul.

7 Pelaksanaan dan Laporan

Penerima program hibah penelitian, inovasi, dan kewirausahaan, melaksanakan program berdasarkan kontrak yang telah ditandatangani. Tahapan Monitoring dan Evaluasi (Monev) adalah:

1. Monev Tahap I berupa penyerahan *softcopy* laporan kemajuan, logbook (catatan harian), Laporan keuangan (SPJ \leq 70%), dan draft luaran ke PIU HETI ITS dan mengunggah ke myITS HETI *Research* serta WAJIB melakukan presentasi kemajuan kegiatan pada *monitoring* dan evaluasi (Monev) kemajuan yang dilaksanakan oleh PIU HETI ITS, dan
2. Monev Tahap II berupa penyerahan *softcopy* laporan akhir, logbook (catatan harian), Laporan keuangan (SPJ 100%), dan data dukung luaran ke PIU HETI ITS dan mengunggah ke myITS HETI *Research* serta WAJIB melakukan presentasi pada *monitoring* dan evaluasi (Monev) akhir yang dilaksanakan oleh PIU HETI ITS.
3. Monev Tahap III (Monev ketercapaian luaran) diperuntukkan bagi inovator yang belum mencapai luaran yang dijanjikan hingga Monev Tahap II. Pada monev ini, inovator WAJIB mengunggah luaran wajibnya myITS HETI *Research*. Bagi para inovator yang

TIDAK MENGIKUTI MONEV, akan diperhitungkan pada perolehan pendanaan tahun berikutnya. Seluruh pelaksanaan kegiatan inovasi harus mengikuti kode etik yang diuraikan pada Lampiran 7.

8 Jadwal

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembukaan dan peluncuran panduan	5 Februari 2024
2	Sosialisasi panduan hibah	13 Februari 2024
3	Matching session	16 Februari 2024
4	Waktu unggah dan persetujuan proposal	5 Februari – 8 Maret 2024
5	Pengumuman hasil seleksi	5 April 2024
6	Penandatanganan kontrak & tanggal mulai penelitian	26 April 2024
7	Pengumpulan laporan kemajuan <i>progress</i> luaran	24 Oktober 2024
8	Monev kemajuan (Monev 1)	28 Oktober – 8 November 2024
9	Pengumpulan laporan akhir	16 April 2025
10	Monev akhir (Monev 2)	21 - 2 Mei 2025
11	Pengumpulan dan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan	16 Mei 2025